

Upaya Cegah Premarital Seks dengan Pemberdayaan Teman Sebaya

Nilatul Izah¹, Seventina Nurul Hidayah², Rakmita³, Himdya Aldina⁴

^{1,2,3,4}D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

¹nilaizah12@gmail.com

Received: 19 September 2019; Revised: 12 Februari 2020; Accepted: 7 Maret 2020

Abstract

The results of the zero survey conducted throughout the Tegal Regency since 1996-2006 showed 27 people were HIV positive and the VCT clinic noted five people were infected. Kalisapu is one of the villages in Tegal Regency, Slawi District. Education in the village of Kalisapu is still lacking even though there are tertiary institutions in the area, this is due to the large number of women who work and force their children to work after graduating middle or high school. There is a tea factory close to the village of Kalisapu, causing teenagers to choose work rather than continuing education. Busy work makes teenagers get very minimal health information, especially about reproductive health. Based on preliminary studies, there are some teenagers who are forced to get married at a young age (<20 years) because they are pregnant. Seeing the existing phenomenon is very important for reproductive health education especially for teenagers in Kalisapu Village. The method used is providing counseling with discussion and forming a cadre of peers for reproductive health in adolescents. Community Service Activities were held for 2 days on 31 July and 1 August 2019 with 10 participants consisting of young men and young women joining the Majelis Taklim Nurus Saadah youth. This activity begins with assessing the extent of adolescent knowledge about reproductive health especially in adolescents, how efforts should be made by adolescents to prevent pre-marital sex in adolescents. Knowledge assessment is carried out through questions posed by the team before socializing, after knowing the extent of adolescent knowledge about reproductive health in adolescents, then providing activities about reproductive health and efforts that they can do as peers who must provide information about adolescent reproductive health. to their friends so that pre marital sex can be avoided by discussion. After the teenagers said they understood and there was no further discussion the team conducted an evaluation of adolescent reproductive health to the participants. The results of the services that have been carried out can be concluded that adolescents who become community service participants have increased knowledge especially knowledge about adolescent reproductive health in an effort to prevent pre-marital sex.

Keywords: *pre marital sex; teenagers; peers.*

Abstrak

Hasil zero survey yang dilakukan diseluruh wilayah Kabupaten Tegal sejak 1996 – 2006 menunjukkan 27 orang mengdap HIV positif dan klinik VCT mencatat lima orang terinfeksi. Kalisapu merupakan salah satu Desa di yang terletak di Kabupaten Tegal Kecamatan Slawi. Pendidikan di Desa Kalisapu terbilang masih kurang meskipun di daerah sekitar terdapat perguruan tinggi, hal tersebut terjadi karena banyaknya perempuan yang bekerja dan memaksa anaknya untuk bekerja

setelah lulus SMP atau SMA. Terdapat pabrik teh yang dekat dengan Desa Kalisapu menyebabkan para remaja memilih bekerja daripada meneruskan pendidikan. Kesibukan bekerja membuat para remaja mendapatkan informasi kesehatan yang sangat minim terutama tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa remaja yang terpaksa menikah dalam usia muda (<20 tahun) dikarenakan telah hamil. Melihat fenomena yang ada penting sekali dilakukan pendidikan kesehatan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja di Desa Kalisapu. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dengan diskusi dan membentuk kader teman sebaya untuk kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 31 Juli dan 1 Agustus 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 10 remaja yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri yang bergabung dalam remaja Majelis Taklim Nurussaadah. Kegiatan ini diawali dengan menilai sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja, bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan oleh remaja guna mencegah terjadinya pre marital seks pada remaja. Penilaian pengetahuan yang dilakukan yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tim sebelum melakukan sosialisasi, setelah mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja selanjutnya dilakukan kegiatan pemberian materi tentang kesehatan reproduksi serta upaya yang dapat mereka lakukan sebagai teman sebaya yang harus memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada teman-teman mereka agar terjadinya pre marital seks dapat terhindar dengan diskusi. Setelah para remaja mengatakan mengerti dan sudah tidak ada diskusi selanjutnya tim melakukan evaluasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada peserta. Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan remaja yang menjadi peserta pengabdian masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya mencegah pre marital seks.

Kata Kunci: pre marital seks; remaja; teman sebaya.

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju ke masa atau fase dewasa yang terjadi pada setiap manusia dan bersifat normal. Pada masa remaja ini seseorang akan banyak mengalami banyak perubahan, akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai masa dimana seseorang akan mencari identitas dan jati dirinya. Pada masa remaja biasanya beberapa perubahan akan muncul baik perubahan psikologis, fisik (pubertas) maupun perubahan sosial lingkungan. Masalah-masalah yang dihadapi dapat terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan baik fisik maupun aktualisasi diri yang merupakan kemampuan seorang dalam menyesuaikan

diri atau beradaptasi pada lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, di saat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko.

Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kotamadya di Indonesia adalah tergolong kaum remaja yang persentase terdistribusi secara hampir merata. Jika diestimasi dari jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sekitar 250 juta, maka diperkirakan terdapat total 50-75 juta jiwa kaum remaja. Apabila kita meninjau lebih jauh lagi, maka terdapat sekitar 1 milyar

penduduk dunia adalah kaum remaja (hampir 1 dari 6 penduduk) dan 85% remaja ternyata hidup di negara berkembang. Dengan keadaan piramida penduduk yang terbalik, hendaknya remaja mendapatkan prioritas perhatian dari semua pihak yang bersangkutan.

Ditemukan fakta ternyata banyak remaja yang sudah aktif secara seksual, meskipun tidak selalu atas kehendak sendiri, dan di beberapa negara berkembang kira-kira separuh dari mereka sudah menikah. Aktivitas seksual dini yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja menghadapi berbagai tantangan resiko kesehatan reproduksi. Di seluruh dunia pada tahun 1997 diperkirakan 15 juta jiwa lebih remaja putri berusia 15-19 tahun yang melahirkan, 4 juta di antaranya melakukan *unsafe abortion* dan hampir 100 juta orang remaja yang terkena IMS. Secara global pun didapatkan data 40% dari total kasus HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun atau diperkirakan lebih dari 7.000 remaja terinfeksi HIV setiap harinya. Sedangkan di Indonesia sendiri, ditemukan prediksi sekitar 700.000 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk *unsafe abortion*. KTD pada remaja Indonesia juga diestimasikan meningkat setiap tahunnya sebesar 150.000-200.000, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak. Berbagai risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan kawin muda dan berhubungan seksual, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketimpangan gender, kekerasan seksual, pengaruh negatif media masa dan kemajuan teknologi, maupun gaya hidup modern yang bebas.

Permasalahan Mitra

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian barat laut adalah Kabupaten Tegal. Pusat Kota di Kabupaten Tegal yaitu Kota Slawi yang merupakan pusat administrasi Kabupaten Tegal.

Data terakhir dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Tegal dan Klinik VCT setempat, Kabupaten Tegal termasuk daerah merah dan perlu diwaspadai, untuk kasus HIV/AIDS. Jumlah pengidap HIV positif lebih dari 25 orang. Dan hasil *zero survey* yang dilakukan di seluruh wilayah Kabupaten Tegal sejak 1996-2006 menunjukkan 27 orang mengidap HIV positif dan klinik VCT mencatat lima orang terinfeksi.

Kalisapu merupakan salah satu Desa di yang terletak di Kabupaten Tegal Kecamatan Slawi. Pendidikan di Desa Kalisapu terbilang masih kurang meskipun di daerah sekitar terdapat perguruan tinggi, hal tersebut terjadi karena banyaknya perempuan yang bekerja dan memaksa anaknya untuk bekerja setelah lulus SMP atau SMA. Terdapat pabrik teh yang dekat dengan Desa Kalisapu menyebabkan para remaja memilih bekerja daripada meneruskan pendidikan. Kesibukan bekerja membuat para remaja mendapatkan informasi kesehatan yang sangat minim terutama tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa remaja yang terpaksa menikah dalam usia muda (< 20 tahun) dikarenakan telah hamil. Melihat fenomena yang ada penting sekali dilakukan pendidikan kesehatan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja di Desa Kalisapu.

Solusi yang ditawarkan

Masa remaja merupakan masa dimana kedekatan dengan teman sebaya (*peer group*) masih sangat tinggi karena selain ikatan yang menimbulkan kekeluargaan juga merupakan sumber afeksi bagi remaja, mereka bias saling empati, simpati, pengertian serta saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Mengacu pada hal tersebut maka perlu adanya kader kesehatan remaja atau teman sebaya sehingga informasi seputar kesehatan reproduksi khususnya pada remaja dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan/ sasaran yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Upaya Cegah Premarital Seks dengan Pemberdayaan Teman Sebaya

Nilatul Izah, Seventina Nurul Hidayah, Rakmita, Himdya Aldina

Target Luaran

Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu menjelaskan tentang kesehatan reproduksi remaja; adanya kader kesehatan pada remaja untuk menjadi konselor teman sebaya; serta kader kesehatan reproduksi remaja tersebut mampu memiliki kemampuan sebagai konselor teman sebaya dalam memberikan konseling atau memberikan informasi kesehatan reproduksi yang mereka ketahui.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini Sasarannya adalah remaja yang bergabung di Majelis Taklim Nurus Saadah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemberian penyuluhan dengan diskusi dan membentuk kader teman sebaya untuk kesehatan reproduksi pada remaja.

Realisasi Pemecahan Masalah

Prodi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada remaja yang bergabung dalam kegiatan Remaja Masjid Nurussaadah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat khususnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat pendidikan kesehatan pada remaja dengan pembentukan konselor teman sebaya ini dilaksanakan di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 31 Juli dan 1 Agustus

2019. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan diproposal yaitu sebanyak 10 remaja yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri yang bergabung dalam remaja Majelis Taklim Nurus Saadah.

Kegiatan ini diawali dengan menilai sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja, bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan oleh remaja guna mencegah terjadinya pre marital seks pada remaja. Penilaian pengetahuan yang dilakukan yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tim sebelum melakukan sosialisasi, setelah mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja selanjutnya dilakukan kegiatan pemberian materi tentang kesehatan reproduksi serta upaya yang dapat mereka lakukan sebagai teman sebaya yang harus memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada teman-teman mereka agar terjadinya pre marital seks dapat terhindar dengan diskusi. Setelah para remaja mengatakan mengerti dan sudah tidak ada diskusi selanjutnya tim melakukan evaluasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada peserta.

Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari Ketua dan Pembina Remaja Majelis Taklim Nurus Saadah Kalisapu Slawi telah memfasilitasi tim pelaksana untuk berkomunikasi dengan peserta kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun kegiatan ini juga tidak lepas dari adanya kekurangan seperti sulitnya mencari waktu pelaksanaan dikarenakan beberapa remaja masih sekolah dan ada yang sudah bekerja sehingga harus menyesuaikan waktu remaja satu dengan lainnya dan waktu tim pelaksana di institusi.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa remaja yang menjadi peserta pengabdian masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya mencegah pre marital seks, dan peserta bersedia menjadi konselor bagi teman sebaya yang akan menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi ini pada teman sebayanya.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan yaitu perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan kesiapan menjadi konselor teman sebaya; serta perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kesehatan yang lain khususnya komunikasi atau praktik menjadi konselor bagi teman sebaya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. 2007. *Situasi HIV/AIDS di Indonesia tahun 1987-2006*.

BKKBN. 2003. *Buku sumber untuk advokasi Direktorat Advokasi dan KIE*. BKKBN, UNFPA, Bank Dunia, ADB, dan STARH.

Basri, H. 2000. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kemendes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*, Jakarta: Kemendes RI.

Dinas Kesehatan Kota Tegal. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Tegal*.

Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.

Iryanti. 2003. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan KTD di SMKN 15 Bandung*. Tesis. UGM.